

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar 4.1 lokasi PAUD IT Permata Hati

Setelah semua data yang diperlukan dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menyajikan informasi. Hasil yang diperoleh oleh penyajian data berasal dari penelitian lapangan berupa teknik pengumpulan data terapan seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan data yang terkumpul, penelitian menyajikan dalam sebuah uraian yang dilengkapi dengan informasi pendukung materi. Penyajian data kemudian disesuaikan dengan fokus masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tujuan PAUD IT Permata Hati adalah untuk membantu anak kearah perkembangan dari sikap perilaku anak, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak agar menjadi muslim dan muslimah yang menghayati dan mengamalkan agama serta mampu beradaptasi dengan lingkungan mereka dan kepentingan dari pertumbuhan serta perkembangan-perkembangan anak selanjutnya.

PAUD IT Permata Hati yang beralamat di Perumahan Residence Balangan Desa Bungin RT. 04 Kec. Paringin Selatan Kab. Balangan Prov. Kalimantan Selatan ini memiliki Visi dan Misi yaitu Terwujudnya generasi yang bertaqwa, terampil dan mandiri serta menerapkan nilai keimanan dan keislaman peserta didik, meningkatkan sistem sarana pembelajaran sesuai dengan tantangan zaman dan menerapkan pola pembelajaran sesuai prinsip perkembangan peserta didik.

Tenaga pengajar disana berjumlah 1 orang Ketua Yayasan, 1 orang Kepala Sekolah, 1 orang Ketua Komite, 2 Orang Tenaga Administrasi, 1 Orang Koordinator PAUD, 1 Orang Koordinator Penitipan, 1 Orang Koordinator TK, 1 Orang Koordinator UMMI, 7 Orang Pengasuh, 4 Orang Wali Kelas TPA, 12 Orang Wali Kelas KB, 12 Orang Wali Kelas TK serta jumlah murid 251.

## **B. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan hasil dari penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut peneliti jelaskan secara kualitatif. Data yang terkumpul adalah tentang Mengimplementasikan Manasik Haji Di PAUD IT Permata Hati.

Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan, peneliti menyajikannya dalam sebuah uraian yang dilengkapi dengan keterangan-keterangan yang mana itu mendukung data tersebut dan penyajian data kemudian disesuaikan dengan fokus masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Implementasi Manasik Haji Di PAUD IT Permata Hati menggunakan banyak metode pembelajaran seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktik manasik haji.

### **1. Implementasi Manasik Haji Di PAUD IT Permata Hati**

Penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan dengan melihat secara langsung bagaimana penerapan pembelajaran dan penilaian kepada anak selama pembelajaran. Sedangkan wawancara dilaksanakan dengan tanya jawab terhadap 6 orang responden yang dilakukan di PAUD IT Permata Hati. Responden yang berhasil diwawancarai peneliti terdiri dari 3 orang ustadzah dan 3 orang murid yaitu ustadzah Y, ustadzah U, ustadzah H dan murid A, murid R dan murid Z. Dan untuk dokumentasi peneliti mengambil beberapa gambar dan video pada saat pelaksanaan observasi dan wawancara. Wawancara dengan para responden dilaksanakan pada tanggal 09 Oktober 2023.

Implementasi Manasik Haji untuk anak usia dini sangat diperlukan untuk menambah wawasan tentang ibadah haji. Beberapa manfaat dalam kegiatan manasik haji ini adalah meningkatkan pemahaman mengenai kegiatan ibadah haji, mendorong murid agar menyempurnakan rukun islam yang kelima, selain untuk meningkatkan pemahaman tentang ibadah haji untuk murid, kegiatan ini juga meningkatkan pemahaman kepada orang tua dan guru. Dalam mengimplementasikannya tentunya guru juga menyiapkan pembelajaran yang menyenangkan anak dan tidak membuatnya bosan selama pembelajaran. “Alhamdulillah pada saat kegiatan berlangsung anak-anak sangat senang dan bersemangat karena untuk pertama kalinya mereka mengikuti kegiatan manasik haji”Kata Ustadzah.

Pada saat melaksanakan kegiatan manasik haji banyak yang perlu dipersiapkan oleh para guru agar kegiatan tersebut dapat terlaksana dan anak tetap memperoleh pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan seperti biasanya.

Menurut Ibnu Sina pembelajaran ialah suatu usaha manusia untuk meningkatkan, menumbuhkan dan membiasakan anak dalam kebiasaan yang baik dan sifat-sifat baik merupakan pendukung utama dalam menciptakan kebahagiaan anak. Oleh karena itu untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dalam bidang agama, guru-guru di PAUD

IT Permata Hati menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan manasik haji mendapat banyak dukungan dari orang tua anak. Kegiatan tersebut selain menambah wawasan anak tentang kegiatan ibadah haji, juga membuat anak senang dengan kegiatan yang berkaitan dengan ajaran islam.

PAUD IT Permata Hati menggunakan metode dalam mengimplementasikan manasik haji karena metode-metode tersebut terbilang mudah digunakan pada saat kegiatan manasik haji, yaitu :

a. Metode ceramah

Menurut MBU ceramah ialah *“penyampaian materi pembelajaran yang sudah biasa disampaikan oleh guru. Ceramah diartikan suatu teknik penyampaian materi secara lisan oleh guru apabila diperlukan”*. Metode ceramah yang digunakan di PAUD IT Permata Hati adalah guru menjabarkan atau menjelaskan materi tentang manasik haji dengan bantuan media pengeras suara. Tentunya hal yang disampaikan berkaitan dengan kegiatan ibadah haji. Bagaimana pentingnya ibadah haji yang merupakan salah satu rukun islam kita dan apa saja keutamaan melakukan ibadah haji. Selain itu kegiatan ini juga berguna untuk mengenalkan kepada anak ada ibadah yang harus dikerjakan selain ibadah sholat.

Materi yang diberikan guru berupa materi yang sudah disaring dan diringkas sesederhana mungkin untuk memudahkan penyampaian dan agar lebih mudah dipahami oleh anak. dalam menyampaikan ceramah guru harus bisa membuat anak tidak bosan pada saat mendengarkan.

Pada tanggal 07 Oktober 2023 pukul 09:00 ceramah mulai diberikan oleh ustadz tentang tata cara melakukan manasik haji mulai dari memakai baju ihram. Selain

menyampaikan tentang bagaimana cara memakai kain ihram, penceramah juga memberikan materi tentang apa saja kegiatan manasik haji seperti bagaimana tata cara tawaf dan apa doa pada saat melakukan tawaf. Selain itu, penceramah juga menjelaskan tentang wuquf di padang arafah, sa'i yang berlari dari Bukit Safa ke Bukit Marwa, tahalul yang mana memotong rambut minimal 3 helai, dan melempar jumrah sebanyak 7x.



Gambar 4.2 Menjelaskan rangkaian kegiatan manasik haji

b. Metode demonstrasi

Pada saat berceramah guru menjelaskan tentang bagaimana kegiatan manasik haji itu dilakukan dan apa saja rukun haji dan wajib haji. Untuk rukun haji guru menjelaskan mulai dari rukun paling awal yaitu ihram lalu Wuquf, Tawaf, Sa'I, Tahallul dan tertib. Dan untuk wajib haji sendiri mulai dari berniat di miqat, bermalam di muzdalifah, melempar jumrah aqabah di mina, bermalam di mina, melempar jumrah ula dan meninggalkan segala yang dilarang saat melaksanakan ibadah haji. Tentunya pada saat menjelaskan tidak lupa guru memberikan contoh bagaimana tata caranya dengan menyuruh beberapa murid sebagai model dan menggunakan fasilitas yang ada untuk anak lebih paham akan kegiatan manasik haji.



Gambar 4.3 Menjelaskan bagaimana memakai ihram dengan benar

Kegiatan manasik haji anak difasilitasi berupa kain ihram agar anak lebih mendalami kegiatan manasik haji lebih jauh. Kain ihram sendiri merupakan simbol persamaan derajat manusia saat menghadap Allah Swt. Dalam Islam, pakaian seperti itulah yang dikenakan bagi setiap orang muslim tatkala menghadap Allah Swt.

Pada saat kegiatan guru menjelaskan bagaimana cara menggunakan kain ihram dengan benar untuk laki-laki dan perempuan. Karena pada dasarnya untuk kain ihram laki-laki sendiri berbeda dengan kain ihram perempuan. Pakaian ihram bagi laki-laki adalah 2 lembar kain yang tidak berjahit yang dipakai untuk bagian bawah menutup aurat, dan kain satunya lagi diselendangkan. Sedangkan pakaian wanita ihram adalah menutup semua badannya kecuali muka dan telapak tangan ( seperti pakaian ketika sholat ). Warna pakaian ihram disunahkan putih.



Gambar 4.4 Guru menjelaskan kembali kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat manasik haji

Karena keterbatasan fasilitas untuk kegiatan manasik haji, anak lebih ditekankan untuk lebih paham tentang hal ibadah haji pada saat dilakukan sesi ceramah. Guru menjelaskan apa saja kegiatan ibadah haji dan apa saja hal yang dilarang pada saat kegiatan ibadah haji. Karena untuk usia sekarang pentingnya anak mengetahui hal-hal mendasar mengenai kegiatan ibadah haji

Karena hanya beberapa kegiatan saja yang praktikkan pada saat kegiatan manasik haji di PAUD IT Permata Hati, guru memberikan materi mengenai kegiatan yang tidak akan dipraktikkan pada saat kegiatan manasik haji, seperti apa saja yang dilakukan pada saat wuquf di padang arafah. Pada saat, umat Muslim dianjurkan memperbanyak zikir, istigfar, membaca shalawat, dan berbagai doa-doa. Guru juga menjelaskan tentang kegiatan Sa'i yang mana umat muslim melakukan lari kecil atau jalan cepat dari bukit Safa dan Marwa. Dan menjelaskan kegiatan tahalul (memotong rambut sedikit tiga helai ).

#### c. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode dengan teknik penyampaian pembelajaran yang diberikan pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada murid dan juga sebaliknya. Pada metode ini, guru dan murid sama-sama terlibat aktif. Metode ini digunakan untuk menilai sejauh mana pemahaman anak terhadap informasi yang diberikan guru.



Gambar 4.5 Guru menanyakan beberapa pertanyaan

Pada saat guru selesai menjelaskan materi tentang manasik haji, tidak lupa guru memberikan beberapa pertanyaan guna untuk memastikan sampai mana pengetahuan anak dalam memahami isi materi yang sudah disampaikan. Kalau misalnya ada anak yang masih tidak paham pada saat kegiatan, guru akan menyampaikan kembali hal yang tidak dipahami oleh murid. Merupakan hal yang penting agar anak memahami tentang kegiatan manasik haji dari usia dini karena anak memiliki daya ingat yang cukup kuat.

Pada saat sesi pertanyaan sendiri bukan hanya guru yang menanyakan pertanyaan kepada anak, ada beberapa anak juga yang inisiatif menanyakan tentang kegiatan manasik haji, berapa kali melakukan tawaf di kabah dan kenapa kita pada saat ibadah haji harus melempar batu (melempar jumrah). Hal ini berarti anak memiliki ketertarikan dan ingin mengetahui lebih jauh tentang apa itu ibadah haji.

#### d. Metode Praktik

Metode praktik adalah suatu teknik yang dipakai untuk kegiatan pembelajaran supaya tercapai tujuan dalam mempermudah murid memahami materi, lalu dilaksanakan kegiatan praktik dengan media sarana dan prasarana yang memadai. Selain metode ceramah dan tanya jawab untuk pemahaman lebih lanjut tentang materi kegiatan manasik haji perlu dilakukan praktik langsung agar anak mengetahui isi dari materi tersebut. Sebelum praktik kegiatan



manasik haji anak-anak sudah dibekali pengetahuan tentang bagaimana kegiatan ibadah haji dengan benar melalui ceramah oleh guru dan melihat video, untuk kelas KA dan KB diberikan video tentang manasik haji, akan tetapi untuk praktik langsungnya hanya KB yang umurnya 5-6 tahun. Kegiatan praktik sendiri anak difasilitasi beberapa fasilitas yang mana untuk memudahkan dalam mengerjakan kegiatan manasik haji dan agar anak lebih berminat dalam mengikuti kegiatan manasik haji.

Pada saat praktik anak difasilitasi seperti berupa kain ihram agar anak merasa seperti melakukan ibadah haji sungguhan, tentunya sudah dijelaskan bagaimana cara menggunakannya pada saat ceramah. Selain kain ihram kegiatan juga difasilitasi berupa sebuah miniatur ka'bah dan 3 buah tiang yang mana nantinya akan digunakan untuk kegiatan melempar jumrah.



Gambar 4.6 Melakukan Tawaf

Setelah menggunakan kain ihram anak-anak dikumpulkan pada sebuah area untuk melakukan kegiatan wukuf setelah itu anak-anak diarahkan ke arah miniatur Ka'bah untuk melakukan tawaf. Pada saat kegiatan tawaf anak-anak memutari ka'bah sebanyak 3 kali yang dimulai dari arah hajar aswad sambil dibimbing oleh guru dan diiringi oleh para guru lainnya. Pada kegiatan ibadah haji yang sebenarnya tawaf dilakukan sebanyak 7 kali. Untuk praktik manasik haji anak juga di ajari bacaan Talbiyah “*Labbaik Allahumma labbaik. Labbaik laa*

*syarika laka labbaik. Innal hamda wan ni'mata laka wal mulk laa syarika laka.* “Bacaan Talbiyah dimulai sejak mengucapkan niat ihram dari miqat, tawaf sampai ketika seseorang yang melaksanakan haji telah menyelesaikan melontar Jamrah Aqabah pada tanggal 10 Dzulhijjah bagi jamaah yang melakukan ibadah haji, kemudian menggantikan Talbiyah dengan kalimat takbir. Terlihat banyak anak-anak dengan lantang dapat menyerukan bacaan Talbiyah dengan benar, itu membuktikan anak-anak memahami apa yang sudah diajarkan pada mereka.



Gambar 4.7 Melempar Jumrah

Kegiatan melempar jumrah pada ibadah haji dilakukan pada satu tempat bernama kompleks jembatan jumrah di kota mina yang terletak sebelah timur Mekah dan para jamaah haji akan melempar batu-batu kecil ke 3 tiang yang berada disana sebanyak 7 kali. Pada kegiatan manasik haji ini dibuatkan 3 buah miniatur tiang, yang mana nanti akan dilempar oleh anak-anak menggunakan kertas yang dibuat menyerupai batu, agar anak-anak bisa merasakan dan mencoba bagaimana kegiatan melempar jumrah yang biasanya dilakukan pada ibadah haji sesungguhnya.

Bacaan Doa melempar jumrah sendiri “Bismillaahi wallahu akbar, rajman lisysyayaathiini wa ridhan lirrahmaani allhummaj'al hajjan mabruuran wa sa'yan masykuuran”, akan tetapi pada kegiatan manasik haji ini anak-anak hanya disuruh membaca

“Bismillaahi Allahu Akbar” sambil di bimbing oleh guru dan anak-anak mengikutinya. Terlihat anak-anak sangat antusias melakukan kegiatan melempar jumrah mungkin bagi mereka itu kegiatan yang cukup menyenangkan.

Anak-anak juga melakukan Sa’i, sa’i sendiri merupakan salah satu dari rukun ibadah haji yang wajib dilakukan oleh para jemaah. Sa’i sendiri dilakukan dengan berlari – lari kecil dari bukit Safa ke Marwah sebanyak tujuh kali. Pada saat berlari – lari kecil dianjurkan sambil membaca doa dan berdzikir kepada Allah Swt. Namun kegiatan manasik haji kali ini hanya simbolis saja, yaitu anak – anak mengelilingi beberapa putaran saja sebagai pertanda bahwa telah melakukan ibadah haji.

Dalam rukun haji yang terakhir adalah tahallul. Tahallul sendiri dilakukan dengan cara memotong rambut sekurang – kurangnya 3 helai rambut. Pada kegiatan kali ini kembali lagi hanya simbolis saja. Akan tetapi, ada beberapa anak yang memotong rambutnya ada juga yang tidak tergantung dengan kesepakatan antara anak, guru dan orang tua anak.



Gambar 4.8 Meminum Air Zam-Zam

Meminum air zam zam mungkin tidak ada termasuk dalam rukun dan wajib haji, akan tetapi air zam zam sendiri merupakan air yang banyak manfaatnya dan air yang diminum oleh jemaah yang melakukan ibadah haji dan umrah di Tanah Suci. Agar lebih mendalami peran sebagai jemaah haji dalam kegiatan manasik haji, guru menyediakan air biasa dan cangkir dan anak-anak akan meminumnya sehingga mereka seperti meminum air zam zam. Terlihat

banyak anak yang suka dengan kegiatan tersebut, mereka sangat mendalami peran sebagai seorang jemaah. Mayoritas anak-anak menyukai kegiatan yang satu ini.

*”Setelah selesai mengikuti kegiatan manasik haji, Alhamdulillah anak-anak sudah mulai berkembang seperti mengenal doa-doa pada waktu praktek manasik haji dan sudah mengenal tata cara tentang manasik haji”* Ucap ustadzah pada saat wawancara<sup>1</sup>.

## 2. Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam kegiatan manasik haji di PAUD IT Permata Hati

### a. Faktor Pendukung

Pada saat melakukan kegiatan manasik haji tersebut banyak faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut, seperti adanya faktor pendukung dalam kegiatan kali ini ialah

- 1) Dukungan yang selalu diberikan oleh orang tua dan wali murid dalam kegiatan manasik haji.
- 2) Antusias dan semangat anak-anak dalam mengikuti kegiatan ini karena biasanya sebelum hari-H sudah dipraktikkan dulu di sekolah supaya pada saat di tempat kegiatan manasik haji nya yaitu di Masjid Al-Akbar Balangan anak-anak sudah paham sedikit tentang kegiatan manasik haji.
- 3) Kegiatan manasik ini juga dapat terlaksana karena kerja keras pada guru dalam mengatur kegiatan ini dengan baik<sup>2</sup>.

### b. Faktor Penghambat

- 1) kurangnya fasilitas yang tersedia di sekolah<sup>3</sup>.
- 2) Kain ihram yang harus menyewa ditempat lain.

---

<sup>1</sup>Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Di PAUD IT Permata Hati Tanggal 09 Oktober 2023.

<sup>2</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Di PAUD IT Permata Hati Tanggal 09 Oktober 2023

<sup>3</sup>Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Di PAUD IT Permata Hati Tanggal 09 Oktober 2023.

- 3) Sifat anak yang sangat aktif. Semua anak pasti memiliki sifat aktif, namun ada sebagian anak yang sangat aktif dari biasanya, sebab anak masih belum mengetahui tentang apa itu pentingnya belajar anak usia dini hanya ingin bermain saja.
- 4) Kurangnya daya konsentrasi pada anak. Anak usia dini cepat sekali berpindah dari suatu kegiatan ke kegiatan yang lain. Anak usia dini mempunyai rentang perhatian yang sangat pendek sehingga perhatiannya mudah teralihkan pada kegiatan yang lain. Hal ini terjadi terutama apabila kegiatan sebelumnya dirasa tidak menarik perhatiannya lagi. Rentang perhatian anak usia 5 tahun untuk dapat duduk tenang. Memperhatikan sesuatu adalah sekitar 10 menit, kecuali pada hal hal yang membuatnya senang. Sebagai pendidik, kita perlu memperhatikan karakteristik anak usia dini sehingga selalu berusaha membuat suasana yang menyenangkan dalam mendidik peserta didiknya.

### **C. Pembahasan Data**

Setelah semua data diperoleh dalam penelitian, langkah selanjutnya adalah menganalisis semua data dan membandingkan pengetahuan teoritis yang diperoleh dari hasil penelitian terhadap Implementasi Manasik Haji Di PAUD IT Permata Hati.

#### **1. Metode dalam mengimplementasikan manasik haji di PAUD IT Permata Hati**

Implementasi manasik haji pada anak usia dini yang dilakukan di PAUD IT Permata Hati merupakan suatu proses dari kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang kegiatan ibadah haji, menambahkan nilai agama pada anak dan menumbuhkan rasa kecintaan anak pada agama islam. Ibadah haji sendiri merupakan salah satu dari rukun islam yang ada. Oleh karena itu, seorang muslim harus melakukan

apa yang diperintahkan oleh Allah Swt. Begitulah hakikat kita sebagai seorang hamba yang menuruti segala perintah Allah Swt<sup>4</sup>.

Hasil penelitian di PAUD IT Permata Hati maka didapatkan bahwa implementasi manasik haji yang dilakukan memberikan dampak positif pada anak dan dapat diimplementasikan dengan baik dengan dukungan dari berbagai pihak, dampak positif dari kegiatan manasik haji sendiri seperti menambah wawasan tentang agama islam kepada anak mengenalkan anak kepada rukun islam kita yang kelima yaitu ibadah haji dan membuat anak lebih mencintai agama islam lebih dalam lagi. Implementasi manasik haji yang dilakukan di PAUD IT Permata Hati menggunakan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan praktik. Metode sendiri memiliki arti metode sering kali disamakan dengan istilah pendekatan, dan teknik/strategi sehingga dalam penggunaanya juga sering saling bergantian yang pada intinya adalah suatu cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan, atau cara yang tepat dan cepat untuk meraih tujuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta. Metode pendidikan adalah bagaimana cara yang tepat isi atau materi pendidikan itu dididik atau diajarkan. Sedangkan isi atau materi pendidikan dijabarkan dari tujuan pendidikan dan diorganisasi menjadi kurikulum<sup>5</sup>.

Dalam mengimplementasikan manasik haji PAUD IT Permata Hati menggunakan 4 Metode yaitu:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah sendiri adalah pembimbing menjabarkan materi melalui pengeras suara. Ceramah ialah penyampaian bahan pelajaran secara lisan yang dimana materinya sudah tersusun rapi agar menjadi menarik dan anak menjadi tidak bosan pada saat

---

<sup>4</sup>Hasanah Izzatil Nor (2020) "Bimbingan Keagamaan Anak Perspektif Lukman al-Hakim dalam Al-Qur'an : Kajian Tematis Tafsir Surah lukman Ayat 13-19." Dakwah Dan Ilmu Komunikasi : 67.

<sup>5</sup>M. Yusuf Ahmad, Syahraini Tambak, Nia Constantaini.2017"Hubungan Metode Tanya Jawab Dengan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam"Jurnal Al-Thariqah. Pekanbaru. :. 91.

mendengarkan ceramah<sup>6</sup>. Metode ini akan bagus kalau mempersiapkannya dengan baik, karena sebagian anak akan sulit memahami materi yang sedang disampaikan.

#### b. Metode Demonstrasi

Untuk metode demonstrasi sendiri memiliki arti mengajar dengan menggunakan peragaan untuk menjabarkan suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan pembelajaran terhadap anak<sup>7</sup>.

Pada saat metode demonstrasi anak - anak diajarkan bagaimana cara menggunakan kain ihram yang benar, dengan cara beberapa anak dijadikan model untuk dilakukan demonstrasi bagaimana cara memakai kain ihram yang benar agar mereka dapat lebih memahami dengan baik. Ihram sendiri memiliki makna sebagai :

- 1) Simbol kesucian diri dengan mengontrol keinginan dan hawa nafsu. Ketika seseorang menjalankan Ibadah haji, maka orang tersebut diwajibkan menggunakan pakaian ihram dan ketika menggunakan pakaian ihram artinya orang tersebut harus melepaskan pakaian yang biasa digunakan olehnya. Pelepasan pakaian yang biasa digunakan seseorang disimbolkan dengan pelepasan segala pakaian keangkuhan, kehormatan dan kewibawaan, untuk diganti dengan pakaian ihram, dua lembar kain putih, artinya dalam hal ini seseorang harus dapat mengontrol diri dari keinginan dan hawa nafsu yang mungkin selama ini berlebihan, mubazir atau bahkan sesuatu yang sia-sia.
- 2) Sebagai bentuk persamaan, kepatuhan, dan kerendahan hati di hadapan Allah Swt. Semua jamaah yang melaksanakan ibadah umrah atau haji menggunakan pakaian yang sama yaitu pakaian ihram, hal ini membuktikan tidak adanya perbedaan antara

---

<sup>6</sup>Didin Chonyta and Taufiqur Rahman, "Metode Bimbingan Manasik Haji Di Kbihunurul Haramain," *Haramain: Jurnal Manajemen Bisnis 1*, no.3(2021):167-76.

<sup>7</sup>Cut Rina, TB. Endayani, Maya Agustina, "Metode demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa" *Al-Azkiya : jurnal Pendidikan MI/SD* Vol. 5 No. 2 Tahun 2000 :150.

satu dengan lainnya baik itu perbedaan dalam ras, suku, warna kulit, asal negara, status sosial, kaya atau miskin, serta jabatan pekerjaan semua menggunakan pakaian yang sama. Pakaian ihram menyadarkan bahwasannya posisi manusia di mata Allah Swt. itu sama.

3) Sebagai pengingat kematian. Pakaian ihram yang digunakan ketika umrah juga mengingatkan kepada pakaian ketika seseorang meninggal. Pakaian ihram yang hanya menggunakan dua lembar kain putih tanpa adanya atribut maupun hiasan yang menempel pada kain ihram tersebut menunjukkan adanya kesamaan dengan kain putih polos (kain kafan) yang dipakai oleh seseorang yang telah meninggal. Menggunakan pakaian ihram menyadarkan penggunaannya akan kematian.

4) Tekad dan niat yang kuat. Setelah menggunakan pakaian ihram dan mengambil niat umrah dari miqat, maka ada banyak larangan yang harus dipatuhi oleh jamaah umrah.

Seseorang yang telah mengambil miqat maka seperti berjanji untuk menjalankan rukun umrah dan meninggalkan segala larangan ketika umrah. Dengan kata lain, makna dari miqat adalah untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan berkomitmen untuk tidak melakukan atau mengulangi kesalahan yang pernah di perbuat.<sup>8</sup> Cara pemakaian kain ihram yang benar ialah laki – laki diharuskan mengenakan pakaian ihram atau dua kain putih yang dililitkan ke pinggang hingga bawah lutut, dan satu kain lainnya disampirkan ke bahu kiri. Bagi laki – laki bahu kanan tidak boleh tertutup oleh kain dan harus tetap terbuka. Bagi anak perempuan disarankan untuk menggunakan pakaian yang menutup aurat, namun bagian wajah dan tangan tidak boleh tertutup.

### c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah gaya mengajar dua arah. Pada metode ini, guru serta murid sama-sama terlibat aktif. Pendekatan ini diterapkan pada pembinaan Manasik haji guna

---

<sup>8</sup>Anisa Hayati Rahman.2023”Dimensi Psikologis Dan Kepribadian Yang Terbentuk Dari Ibadah Umrah”MODELING : *Jurnal Program Studi PGMI.Medan*. Vol. 10 No. 03 : 605-606.



menilai sejauh mana pemahaman anak-anak terhadap informasi dari guru serta membangkitkan tanggapan anak-anak dan menjadikan anak-anak lebih aktif dalam kegiatan manasik haji<sup>9</sup>.

#### d. Metode Praktik

Dan untuk metode praktik sendiri ialah untuk pemahaman lebih lanjut tentang materi kegiatan manasik haji agar anak mengetahui isi dari materi yang disampaikan dan agar membuat anak-anak lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan manasik haji<sup>10</sup>. Kegiatan praktek sendiri terdiri dari wukuf, tawaf, melempar jumrah, sa'i dan tahallul.

Untuk wuquf memiliki arti berhenti atau berada dalam kondisi "hadir" di hadapan Allah Swt.<sup>11</sup>. Wukuf dilakukan di padang Arafah pada tanggal 9 Dzulhijjah dan dalil pada pernyataan tersebut ialah sebuah hadits yang mengatakan "Dari istri-istri Nabi berkata: bahwa Rasulullah SAW biasa berpuasa pada sembilan Dzulhijjah, pada hari Asyura (10 Muharram), berpuasa tiga hari setiap bulannya, serta Senin dan Kamis pada setiap bulan. (HR. Abu Daud & Nasai). Analisis dari hadis tersebut, Rasulullah SAW "Terbiasa" melaksanakan puasa arafah pada 9 Zulhijjah, sementara beliau SAW baru berhaji pada tahun ke 10 H dan wafat di 11 H<sup>12</sup>.

Tawaf adalah salah satu dari rukun haji yaitu mengelilingi Ka'bah, yang memiliki arti berjalan mengelilingi yag membentuk lingkaran dan dilakukan sebanyak 7 kali. Pada hadits yang lain Rasulullah SAW bersabda : "Bahwasannya Nabi Muhammad SAW, tatkala sampai Mekkah telah mendekati ke Hajar Aswad, kemudian beliau sapu Hajar Aswad itu dengan tangan beliau, kemudian beliau berjalan ke sebelah kanan beliau,

---

<sup>9</sup>Abdullah Jamahari, "Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Oleh KUA DI Kecamatan Tungkal Ilir," 'Aainul Haq: *Jurnal Hukum Keluarga Islam*1, no. 1(2021):19– 40.

<sup>10</sup>Ahmad Sarbini and Herman Herman, "Manajemen Strategik Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah," Tadbir: *Jurnal Manajemen Dakwah* 4, no. 2 (2019): 115–32.

<sup>11</sup>Muhammad Septa. Ahmad Rivauzi.2023"Model Pendidikan Spiritual Dalam Tarekat Naqshabandiyah di Surau Bateh kenagarian Taeh Baruah"*Jurnal Pendidikan Tambusai*.Padang. 14403.

<sup>12</sup>Arif Fathur Rohman.2022"Problematika Puasa Arafah dan Tarwiyah"*Jurnal Ilmu Falak Astronom*.Mataram. Vol. 04 No. 02 :. 195-196.

berjalan cepat tiga kali berkeliling dan berjalan biasa empat kali berkeliling". (HR. Muslim dan Nasa'i). Dari Abu Hurairah, bahwasannya ia telah mendengar Nabi SAW bersabda: "Barang siapa berkeliling ka'bah tujuh kali dan ia tidak berkata selain dari : Maha Suci Allah dan Segala Puji bagi Allah, tidak ada Tuhan yang patut disembah kecuali Allah, Allah Maha Besar dan tidak ada daya upaya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah. Orang yang membaca kalimat tersebut, dihapuskan dari padanya sepuluh kejahatannya, dan dituliskan sepuluh kebaikan dan diangkatderajatnya sepuluh tingkat". (HR. Ibnu Majah)<sup>13</sup>.

Pada Tanggal 10 – 13 Dzulhijjah pada ibadah haji dilakukan yang namanya melempar jumrah sebagai simbol melempar setan yang dijelmakan dalam tiga bagian, yaitu jumrah ula (pertama) atau jumrah sughra, jumrah wustha (tengah) dan jumrah 'aqabah (terakhir). Kegiatan melempar jumrah dilakukan setelah wuquf di Arafah (pada tanggal 9 Dzulhijjah)<sup>14</sup>. Pada umumnya kegiatan melempar jumrah menggunakan batu kerikil sebanyak 7 batu. Namun pada kegiatan manasik haji kali ini batu kerikil yang biasa digunakan diganti dengan gulungan kertas yang dilemparkan ketiang miniatur yang sudah disediakan.

Sa'i menurut jumhur (mayoritas) ulama termasuk rukun haji dan umroh yang tidak boleh ditinggalkan dan tidak bisa ditebus dengan dam. Mazhab Maliki, Syafii, dan Hanbali berpendapat bahwa Sa'i adalah termasuk rukun haji yang harus dikerjakan oleh jamaah haji, dan apabila ditinggalkan maka hajianya dianggap tidak sah. Sementara mazhab Hanafi berpendapat bahwa Sa'i bukanlah rukun haji, akan tetapi Sa'i adalah wajib haji, sehingga apabila tertinggal atau ditinggalkan oleh jamaah haji maka dia wajib membayar dam (denda). Sahnya Sa'i dilakukan setelah thawaf, dengan niat di tempatnya

---

<sup>13</sup>Mualimul Huda. Mutia.2017”Mengenai Matematika Dalam Perspektif Islam”*Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*. Bengkulu Vol. 02 No. 02 :196-197

<sup>14</sup>Achmad Nashrudin Priatna.2023”Ibadah Haji Sebagai Peristiwa Komunikasi Antar Budaya”*Indonesia Journal Of Thousand Literacies*. Vol. 01 No. 04 :. 377.

area massa, jumlahnya tujuh putaran, dilakukan secara berurutan dimulai dari bukit Shafa dan kemudian berakhir di bukit Marwah kecuali bagi yang uzur<sup>15</sup>. Sa'i dilakukan dengan bolak-balik antara bukit Shafa dan Marwah sebanyak tujuh kali dengan berjalan kaki. Tapi bagi Yang sakit atau tidak kuat berjalan (tua) diperbolehkan menggunakan kursi roda, becak dan lain sebagainya<sup>16</sup>.

Tahallul adalah menghalalkan pada dirinya apa yang sebelumnya diharamkan bagi dirinya karena sedang ihram. Tahallul ditandai dengan memotong rambut kepala beberapa helai atau mencukurnya sampai habis (lebih afdal)<sup>17</sup>. Sedangkan menurut hasil penelitian Suppian Azhari, Zain Rahmatul Aini dan Yuliana Maesarah di TK lain tepatnya di TK Islam Sa'adatuddarain, disana pada saat melakukan kegiatan manasik haji menggunakan 3 metode yaitu:

- a. Metode ceramah
- b. Metode Demonstrasi
- c. Metode Praktik

Terdapat perbedaan metode yang digunakan dalam kegiatan manasik haji di 2 tempat tersebut yaitu metode tanya jawab. Akan tetapi itu tidak mempengaruhi hasil kegiatan manasik haji yang dilaksanakan, yang mana para murid sama-sama mengerti dan paham akan tentang kegiatan manasik haji<sup>18</sup>.

---

<sup>15</sup>Gultom Harahap. Ahmad Khoirul Fata.2022”Problematika Pelaksanaan Haji : Studi Atas polemik Seputar Mina Jadid Dan Perluasan tempat Sa’i”*Jurnal Al – Ashriyyah*. Bekasi. Vol. 08 No. 01. :97.

<sup>16</sup>Idawati, MA.2017”Persoalan – Persoalan Kontemporer Yang Terjadi Dalam Pelaksanaan Ibadah Haji”*Jurnal Warta Edisi 51*. Tapanuli Selatan :. 4

<sup>17</sup>Miti Yarmunida, Evan Setiawan. Makmur.2019”Analisis Faktor Motivasi Jati Diri Muslim Melaksanakan Haji Dan Umrah ”Baabu Al-Ilmi.Bengkulu. Vol. 04 No. 01.:. 153.

<sup>18</sup> Suppian Azhari.Zain Rahmatul Aini.Yuliana Maesarah”Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Melalui Pendampingan Manasik Haji Di TK Islam Sa'adatuddarain”Lombok Barat NTB.:61-62.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat

### a. Faktor Pendukung

Berdasarkan temuan penelitian ini ada 3 faktor pendukung dalam pelaksanaan manasik haji di PAUD IT Permata Hati yaitu:

- 1.) Dukungan yang selalu diberikan oleh orang tua dan wali murid.
- 2.) Antusias dan semangat anak-anak dalam mengikuti kegiatan.
- 3.) Kerja keras para guru dalam mengatur kegiatan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Afiyah dan Usman yang menjelaskan bahwa faktor pendukung pelaksanaan manasik haji yaitu:

- 1.) Dukungan Kepala Sekolah dan Guru.
- 2.) Semangat anak dalam belajar.
- 3.) Dukungan orang tua<sup>19</sup>.

### b. Faktor Penghambat

Berdasarkan temuan penelitian ini ada 3 faktor penghambat dalam pelaksanaan manasik haji di PAUD IT Permata Hati yaitu:

- 1.) Kurangnya fasilitas yang tersedia di sekolah.
- 2.) Kain ihram yang harus menyewa ditempat lain.
- 3.) Sifat anak yang aktif.
- 4.) Kurangnya daya konsentrasi anak.

Hal tersebut berbeda dengan penelitian dari Syukron Muhamad Toba yang menjelaskan bahwa faktor penghambat pelaksanaan manasik haji yaitu:

- 1.) Bagi murid yang tidak aktif cenderung melepaskan diri dari tanggung jawab dengan bermain atau rame sendiri.
- 2.) Terkadang tema yang diajarkan tidak sesuai dengan minat anak.

---

<sup>19</sup> Afiyah and Usman, "Implementasi Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Manasik Haji." *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini*. Surabaya. Vol. 02 No. 02 .Madura.:91-92

3.) Sarana dan prasarana yang kurang memadai.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Sukron Muhammad Toba.2018”Pelaksanaan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”*Ta'dibuna : Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 7 No. 1 - 91